

## Era Disrupsi Teknologi dan Sikap Pemimpin Kristen

**Yakobus Adi Saingo**

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

y.a.s.visi2050@gmail.com

**Abstract:** *This study aims to discuss the existence of the era of technological disruption and the attitude of Christian leaders in facing various challenges. This study applies a qualitative method in the form of library research in which information is collected from various literatures whose content is still relevant to the research topic. The data were analyzed descriptively which presented the results that in the challenges of the era of technological disruption as it is today, it is necessary to have a form or form of Christian leadership as the vanguard in preparing God's people to become individuals who continue to uphold moral, social and spiritual values. There are various forms of Christian leaders' attitudes towards technological disruption, including: living a spiritual attitude, an educative attitude, an attitude of integrity, an attitude of the principle of benefit, a humanistic attitude. These attitudes must be taught, instilled and exemplified by Christian leaders in every institution where they take shelter so that they are able to promote a life of self-control in the correct use of technology, and make technological disruption as a means and opportunity to introduce Christ to many people unlimitedly.*

**Keywords:** *Era of Disruption, Christian Leaders, Technology.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai keberadaan era disrupsi teknologi dan sikap pemimpin Kristen dalam menghadapi berbagai tantangannya. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dalam bentuk *library research* yang pengumpulan informasinya bersumber dari berbagai literatur yang konten masih relevan dengan topik penelitian. Data dianalisis secara deskriptif yang memaparkan hasil bahwa dalam tantangan era disrupsi teknologi seperti saat ini maka perlu ada wujud atau bentuk sikap pemimpin Kristen sebagai garda terdepan mempersiapkan umat Allah menjadi pribadi yang tetap menjunjung nilai-nilai moral, sosial maupun *spiritual*. Adapun berbagai bentuk sikap pemimpin Kristen memasuki disrupsi teknologi, antara lain: menghidupi sikap *spiritual*, sikap edukatif, sikap integritas, sikap asas manfaat, sikap humanistik. Sikap-sikap tersebut harus diajarkan, ditanamkan dan diteladankan oleh pemimpin Kristen dalam setiap lembaga tempatnya bernaung sehingga mampu mempromosikan kehidupan pengendalian diri dalam penggunaan teknologi secara benar, serta menjadikan disrupsi teknologi sebagai sarana maupun kesempatan memperkenalkan Kristus bagi banyak orang secara tidak terbatas.

**Kata Kunci:** Era Disrupsi, Pemimpin Kristen, Teknologi.



## 1. Pendahuluan

Zaman yang semakin berkembang yang dikenal dengan era disrupsi seperti saat ini ditandai dengan berbagai kemajuan, termasuk dalam kemajuan teknologi yang sangat pesat dan cepat.<sup>1</sup> Kemajuan teknologi memiliki berbagai dampak dalam kehidupan manusia secara umum diantaranya dampak positif seperti semakin mudahnya orang-orang berkomunikasi dengan sesamanya meskipun berada di lokasi yang berjauhan, mudahnya orang bertransportasi lewat darat laut maupun udara, mudahnya orang mendapatkan berbagai benda atau barang hanya dengan memesannya secara online, dan lain sebagainya. Selain itu dampak negatif biasanya ditimbulkan oleh oknum-oknum manusia yang menyalahgunakan berbagai bentuk teknologi, seperti menggunakan media online untuk melakukan kriminal (hoaks, pornografi, *cyber bullying*, informasi radikalisme), dan lain sebagainya.<sup>2</sup> Artinya zaman yang semakin berkembang, juga diiringi dengan adanya berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi perilaku setiap orang, khususnya yang terkait penyalahgunaan kemajuan teknologi di era disrupsi ini.

Kemajuan teknologi yang begitu cepat dan pesat di zaman ini disebut juga dengan istilah “era disrupsi teknologi”, namun perkembangan ini juga terjadi secara global. Perubahan terjadi begitu cepat sehingga terjadi jauh lebih cepat daripada yang terjadi pada abad sebelumnya, terutama dalam hal teknologi.<sup>3</sup> Era ini memiliki karakteristik yaitu hampir sebagian besar aktifitas hidup setiap orang dilakukan dengan mengandalkan kemajuan teknologi. Penyalahgunaan teknologi yang menyebabkan munculnya berbagai perilaku negatif, termasuk mengganggu pertumbuhan iman Kristen, maka dibutuhkan pihak-pihak yang memiliki kepedulian untuk mengontrol umat Allah supaya tetap hidup sesuai nilai-nilai Alkitabiah. Pihak-pihak yang peduli dalam memberi kontrol penggunaan teknologi di era disrupsi antara lain yaitu pemimpin Kristen (orang

---

<sup>1</sup> Ricky Mallisa, “Peran Kepemimpinan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Pada Era Disrupsi,” *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 111–125.

<sup>2</sup> Made Saihu, “Dampak Negatif Media Sosial YouTube Terhadap Perilaku Peserta Didik,” *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 2 (2021): 418–434.

<sup>3</sup> Wayan Lasmawan, “Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis),” *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019): 54–65.

tua di rumah, guru di sekolah, pemimpin Kristen di pemerintahan, maupun pendeta atau pengurus gereja) dalam berbagai bentuk latar belakang profesinya. Pemimpin kristen adalah pribadi yang meneladani karakter Tuhan Yesus Kristus melalui sikap dan perilakunya, sebagai pedoman dalam membimbing dan mendidik orang lain hidup sesuai kebenaran Ilahi.<sup>4</sup>

Menghadapi tantangan era disrupsi teknologi, pemimpin Kristen perlu memposisikan eksistensinya sebagai pembawa perubahan (transformatif) dan kontrol positif bagi orang-orang Kristen lainnya. Menjadi pemimpin transformatif, atau bertindak sebagai agen perubahan dan kemajuan positif adalah salah satu prinsip kepemimpinan Kristen yang berhasil.<sup>5</sup> Transformasional dalam sebuah kepemimpinan harus bersedia menerapkan ataupun menghadirkan perubahan ke arah positif. Tidak dapat dipungkiri, organisasi (seperti: gereja, lembaga pendidikan, dll) yang dinaungi oleh pemimpin Kristen akan mengalami stagnasi bahkan kemunduran jikalau tidak bersikap dan bertindak transformatif. Kepemimpinan efektif juga bersifat "pro-aktif", yang berarti bahwa dirinya bertanggung jawab dan mengambil inisiatif untuk kemajuan organisasi melalui visi dan misinya. Pemimpin transformatif tidak bersikap pasif atau menunggu perubahan terjadi, namun secara aktif memantau, mempelajari, menguji serta menerapkan terobosan baru dalam pelayanannya untuk sebuah kebaikan.<sup>6</sup>

Problema dalam kekristenan yang dapat dijumpai adalah meskipun masyarakat telah memasuki era disrupsi teknologi, namun masih terdapat oknum pemimpin Kristen lainnya belum siap untuk menangani transisi perubahan zaman yang signifikan ini. Keadaan tersebut menyebabkan munculnya pemikiran pesimis dan antipati dari sebagian pemimpin Kristen terhadap perubahan zaman di bidang teknologi yang begitu dinamis. Padahal jikalau disikapi secara positif maka seharusnya teknologi justru dapat dimanfaatkan untuk penyebaran Injil dan memperkenalkan Kristus bagi banyak orang.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Samuel Linggi Topayung, "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2022): 111-124.

<sup>5</sup> Purim Marbun, "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen," *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72-87.

<sup>6</sup> Eko Dwiyanto, Aryana Satrya, and Etty Puji Lestar, "Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Perilaku Loyalitas Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan," *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 7, no. 1 (2022): 73-87.

<sup>7</sup> Yovianus Epan and Paulus Purwoto, "Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4: 23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0," *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1-27.

Hakikatnya, kemajuan teknologi di era disrupsi yaitu untuk mendukung aktifitas manusia dengan menghadirkan berbagai bentuk perubahan yang semakin baik.<sup>8</sup> Sejumlah inisiatif yang mendatangkan perubahan positif melalui kekristenan untuk mendukung disrupsi teknologi, seperti pengembangan platform digital untuk penginjilan, penyebaran informasi nilai-nilai Kristiani yang membantu orang lain dapat merasakan kasih sayang dan kepedulian sebagai landasan pengajaran Tuhan Yesus Kristus. Sesuai dengan prinsip kepemimpinan Kristen yang Alkitabiah harus bersikap transformatif, dan siap membawa perubahan positif yang signifikan di zamannya dengan memanfaatkan keunggulan teknologi yang ada. Namun persoalannya di era disrupsi teknologi ini masih terdapat oknum pemimpin Kristen yang menunjukkan sikap anti terhadap perkembangan teknologi. Masih ada rasa *skeptis* (keraguan) oleh pemimpin gereja bahwa perkembangan sains dan kemajuan teknologi hanya akan menimbulkan ketergantungan, merusak moral serta membawa seseorang berperilaku semakin jauh dari kehendak Tuhan.<sup>9</sup> Beberapa pemimpin Kristen belum siap memasuki perkembangan teknologi yang begitu dinamis sebab teknologi disalahartikan terbatas hanya sebagai alat/sarana yang “digunakan iblis” untuk menjerumuskan manusia ke dalam dosa akibat penyalahgunaannya.<sup>10</sup> Fakta-fakta tentang sikap pemimpin Kristen tersebut menjadi fenomena di era disrupsi teknologi yang masih dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga berdampak pada pengajaran-pengajaran yang keliru mengenai eksistensi kemajuan teknologi yang menyebabkan adanya orang Kristen lainnya juga turut terpengaruh dengan berpandangan bahwa keberadaan teknologi sebagai hal yang buruk bagi *spiritualitas* kekristenan.

Kemajuan teknologi di era disrupsi merupakan sebuah keniscayaan yang tidak dapat dihindari oleh siapapun, termasuk pemimpin Kristen. Oleh karena itu pemimpin Kristen harus dipersiapkan untuk memiliki pemahaman yang benar mengenai era disrupsi teknologi dan dampaknya dalam kekristenan. Pemimpin Kristen berperan

---

<sup>8</sup> Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin, “Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi,” *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 153–161.

<sup>9</sup> Martha Mulyani Kurniawan, “Dilema Sains Dan Agama,” *Alucio Dei: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2020): 1–16.

<sup>10</sup> Paulus Eppang, “Pendeta Sebagai Pemimpin Di Era Revolusi Industri 4.0: Perspektif Transformatif Dan Adaptif Kepemimpinan Kristen,” *Journal of Religious and Socio - Cultural* 3, no. 1 (2022): 31–46.

sebagai garda terdepan untuk memperlengkapi umat Kristiani agar dalam kemajuan teknologi yang pesat dan dinamis dapat senantiasa hidup dalam kebenaran yang Tuhan Yesus Kristus kehendaki. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membahas mengenai era disrupsi teknologi dan sikap pemimpin Kristen dalam menghadapi keadaan tersebut. Manfaat teoritis yang dapat dikemukakan melalui penelitian ini adalah untuk memberi pemahaman bagi pemimpin Kristen supaya dapat menghidupi sikap yang benar sesuai nilai-nilai Alkitabiah dalam menghadapi era disrupsi teknologi seperti saat ini serta sikap sebagai pemimpin Kristen yang dapat memberi pengajaran tepat mengenai pemanfaatan teknologi yang berkenan di hadapan Allah.

## **2. Metode Penelitian**

Penyusunan artikel ini menggunakan metode kualitatif dalam bentuk *library research* (penelitian kepustakaan) dalam proses pengumpulan datanya untuk membahas mengenai era disrupsi teknologi dan sikap pemimpin Kristen. *Library research* merupakan penelitian yang dilaksanakan melalui pencarian informasi yang bersumber dari berbagai literatur yang konten atau isinya masih relevan dengan fokus penelitian.<sup>11</sup> Terdapat berbagai spesifikasi dalam menentukan literatur yang tepat dalam penyusunan artikel ini, antara lain: *pertama*, literatur yang dimaksud seperti buku, jurnal ilmiah, artikel proseding ilmiah dalam bentuk digital ataupun non digital. *Kedua*, literatur yang digunakan harus terbaru agar mendukung konten penelitian ini. *Ketiga*, literatur yang digunakan sebagai dasar referensi harus relevan dengan topik pembahasan. Data dianalisis berbasis informasi pustaka yang dihimpun dari berbagai literatur digital maupun non digital terbaru dengan mendisplay (penyajian informasi), mereduksi (rangkuman serta penarikan kesimpulan) secara deskriptif supaya mampu menggambarkan mengenai era disrupsi teknologi dan sikap pemimpin Kristen.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Disrupsi Teknologi**

Teknologi yang semakin maju dengan pesat dan cepat dalam berbagai aspek merupakan bagian dari era disrupsi teknologi yang merupakan sebuah keniscayaan di tengah masyarakat masa kini. Disrupsi teknologi sebagai *upgrade* kecanggihan teknologi

---

<sup>11</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 2579-4248.

yang sudah ada, diperbaharui dengan berbagai komponen pendukung yang keseluruhannya cenderung dapat dilakukan secara digital.<sup>12</sup> Masyarakat diperhadapkan dengan berbagai temuan dan inovasi dalam bidang teknologi yang bertujuan semakin memudahkan serta melancarkan berbagai aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Manusia dalam berbagai aktifitasnya sangat bergantung pada kecanggihan teknologi karena semakin mempermudah mobilitas seseorang dengan harga yang dapat terjangkau.<sup>13</sup> Banyak hal dalam kehidupan manusia yang tidak lagi bergantung pada tenaga manusia namun lebih mengutamakan tenaga mesin karena terkait dengan efektifitas dan produktifitas yang dapat dihasilkan semakin tinggi. Contoh konkritnya seperti penggunaan *smartphone* yang sangat memudahkan manusia dalam berkomunikasi dengan kerabatnya di berbagai belahan dunia tanpa dibatasi jarak, tempat dan waktu sehingga di zaman sekarang manusia tidak lagi perlu menghabiskan banyak energi ketika berkeinginan berkomunikasi dengan kerabatnya. Fenomena dalam era disrupsi teknologi tersebut, telah diawali dengan fase revolusi industri yaitu manusia memiliki kesadaran bahwa pemanfaatan teknologi akan sangat membantu dengan memberi banyak kemudahan bagi umat manusia di berbagai belahan dunia.

*Upgrade* dan pembaharuan teknologi dari masa ke masa dapat diamati dari adanya berbagai mesin manual dikembangkan menjadi sebuah rangkaian peralatan canggih. Adapun disrupsi teknologi dari mesin konvensional ke modern seperti: penggantian komputer pribadi (PC) oleh laptop *touchscreen*, operasional kantor pos mengalami pergantian oleh surat elektronik (email), komunikasi manual digantikan oleh pesan singkat digital berbasis internet (WA, Facebook, Instagram, dan lain-lain), serta kamera kompak, MP3, kalkulator digantikan oleh aplikasi dalam *smartphone*.

Teknologi di era disrupsi memiliki peran signifikan dalam menunjang aktifitas umat manusia. Terdapat sekitar 4,3 miliar pengguna *smartphone* di seluruh dunia, dan perangkat ini semakin banyak digunakan untuk kebutuhan informasi serta panggilan komunikasi jarak jauh.<sup>14</sup> *Smartphone* sebagian besar telah dilengkapi dengan aplikasi terbaru untuk memudahkan orang dalam hal berkomunikasi dan mendapatkan hiburan. Struktur dan pola kehidupan manusia di berbagai belahan dunia berubah sebagai akibat dari disrupsi teknologi. Munculnya perusahaan berbasis online dan digital telah menjadi kontributor yang signifikan terhadap disrupsi teknologi sehingga manusia kini sangat

---

<sup>12</sup> Reza Ade Putra, "Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi," *JUSIFO: Jurnal Sistem Informasi* 5, no. 1 (2019): 1–6.

<sup>13</sup> Astrid Faidlatul Habibah and Irwansyah, "Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru," *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 350–363.

<sup>14</sup> Swita Amallia Hapsari and Heri Pamungkas, "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro," *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 2 (2019): 225–233.

bergantung pada teknologi digital seperti *smartphone*.<sup>15</sup>

Pada era disrupsi teknologi, interaksi sosial terjalin dengan mudahnya dengan dukungan aplikasi digital dari *smartphone* melalui media sosial (*Facebook, Twitter, Instagram, Path, dll*), *video call (WhatsApp, Skype, atau Google Hangout)*. Membaca berita di website online yang *diupgrade* secara berkesinambungan sehingga banyak orang dengan cepat dapat mengikuti perkembangan keadaan dunia dalam waktu yang relatif singkat. Adanya layanan hiburan digital (*YouTube*). Perkembangan teknologi keuangan baru juga terealisasi (seperti internet banking, *e-commerce*, sistem kredit berbasis pinjaman *peer-to-peer*, sistem transaksi *Near Field Communication, mobile banking* yang mendorong masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan cara yang baru dan lebih efektif. Teknologi komunikasi, informasi, keuangan di zaman sekarang dilakukan secara digital, yang telah mengubah cara hidup umat manusia pasca-modern, bersama dengan kemajuan teknis berbagai industri lainnya.<sup>16</sup>

Era disrupsi teknologi yang terjadi dengan cepat memiliki pro dan kontra, serta manfaat dalam kehidupan manusia.<sup>17</sup> Ini dapat dibandingkan dengan pisau yang memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan tetapi juga berpotensi menjadi senjata yang mematikan jika salah dipergunakan. Keuntungan dari tumbuhnya dunia digital antara lain: mempermudah segala aspek urusan manusia baik ekonomi, bisnis, perbankan, kesehatan, komunikasi, pendidikan, serta jutaan aplikasi digital lainnya yang menggunakan *smartphone* berbasis internet.

Teknologi digital paling terasa perkembangannya di tengah kehidupan masyarakat era disrupsi. Pesatnya kemajuan akibat disrupsi teknologi telah menghasilkan sejumlah kemudahan, antara lain: *Pertama*, kemudahan transfer ilmu adalah kemudahan yang diperoleh dalam bidang pendidikan. *Kedua*, mesin pencari seperti "*Google*" dan "*YouTube*" dapat digunakan untuk mencari berbagai materi penting di internet, termasuk sains, seni, dan mata pelajaran lain selain sekedar berita. *Ketiga*, orang-orang sekarang menjadi bagian dari sekumpulan orang baru yang dikenal sebagai "netizen", yang mendapatkan banyak teman dan membentuk jaringan pertemanan di dunia digital melalui situs seperti "*Facebook*", "*Instagram*", dan grup di media sosial seperti "*WhatsApp*" dan aplikasi terkenal lainnya. Beberapa platform media sosial yang terkenal berdasarkan lokasi/wilayah pada berbagai bangsa masing-masing, misalnya: Media sosial *KakaoTalk* lebih disukai oleh netizen di Korea, sedangkan *WeChat* populer di China, dan sebagainya. *Keempat*, perkembangan teknologi internet telah menyebabkan munculnya sejumlah profesi dan pekerjaan baru, antara lain untuk desainer web,

---

<sup>15</sup> Budi Raharjo, *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021).

<sup>16</sup> Mustika Nur Faidah, "Persepsi Mahasiswa FTIK Tentang Literasi Digital Pada Sosial Media," *Journal of Instructional and Development Researches* 1, no. 2 (2021): 90–99.

<sup>17</sup> Geterudis Kerans, "Kemajuan Teknologi Rekayasa Genetika Ditinjau Dari Filsafat Evolusi Darwin," *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 112–122.

pembuat film, konsultan internet, pedagang online, dan lain-lain. Belum lagi perusahaan seperti "Gojek, Grab, dan Uber" telah menciptakan banyak sekali prospek kerja yang sangat besar. *Kelima*, menggunakan media sosial, "YouTube", dan platform online lainnya untuk membagikan khotbah, misi, maupun pendidikan, dapat menjadi strategi yang berhasil. Manfaat positif dari teknologi di era disrupsi ini antara lain memudahkan komunikasi tanpa adanya kekuatiran terhambat oleh jarak dan waktu seperti halnya pemanfaatan media sosial berbasis internet secara tepat guna.<sup>18</sup>

Meskipun banyak keuntungan dari disrupsi teknologi dan banyak orang menjadi lebih tergantung padanya, namun terdapat risiko di dunia digital yang harus dipertimbangkan dengan cermat, supaya jangan menjerumuskan seseorang dalam perbuatan kriminal atau melanggar hukum atas alasan penyalahgunaan aplikasi digital seperti media sosial berbasis internet.<sup>19</sup> Kesadaran dari berbagai pihak untuk mengawasi dan mengontrol penggunaan media sosial secara tepat guna sangat penting di era disrupsi ini, sebab secara umum dapat ditemukan berbagai pelanggaran penyalahgunaan teknologi aplikasi online, antara lain: *Pertama*, tidak ada lagi penyaringan pengetahuan dan informasi saat ini, yang mengarah pada keterlibatan dalam penyebaran berita bohong (hoaks), pornografi atau porno aksi, terlibat dalam perilaku *cyber bullying* bagi sesama manusia, maupun penyebaran informasi berita radikalisme agama yang intoleran, dan lain sebagainya. *Kedua*, generasi di era disrupsi ini telah mengembangkan budaya baru, yang ditunjukkan dengan berbagai kata dan frasa baru seperti "selfie", "social climber", "exhibitionism", "googling", dan masih banyak lagi. Berbagai istilah baru tersebut bermunculan sehingga perlu ada pihak yang menjembatani untuk memberi penjelasan dan pemahaman yang utuh dikarenakan terdapat generasi yang lebih tua sulit memahami istilah-istilah asing yang bermunculan di era disrupsi ini. *Ketiga*, seiring dengan interaksi komunitas netizen di media sosial, berkembanglah kebiasaan-kebiasaan baru, seperti saling mengkritik, menghina, dan menghujat tanpa memahami konteksnya.

Era disrupsi teknologi yang dirasakan melalui kemajuan teknologi secara pesat dan dinamis memunculkan perilaku orang-orang yang seringkali menyendiri untuk memainkan *smartphonanya* sehingga menyebabkan terbentuknya karakter *ego centris* yang lebih terfokus mengerjakan berbagai hal hanya untuk kesenangan dan kepentingan pribadi semata tanpa menghiraukan orang lain di sekitarnya. Banyak orang dalam penggunaan teknologi lebih berpusat pada kesenangan diri sendiri dengan tidak terlalu

---

<sup>18</sup> Aditya Ahmad Fauzi et al., *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

<sup>19</sup> Jayus, "Disrupsi Teknologi Digital Dalam Penanganan Krisis," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1602-1610.

mementingkan kegiatan positif yang bermanfaat bagi dirinya maupun sesama.<sup>20</sup>

### **Dampak Sikap Pemimpin Kristen Yang Merugikan di Era Disrupsi Teknologi**

Pemimpin Kristen sudah selayaknya menjadi figur yang dapat diteladani dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mampu menunjukkan sikap yang benar dalam pemanfaatan teknologi di era disrupsi. Eksistensi teknologi dan kemajuannya secara hakikat memberi kontribusi signifikan dalam kehidupan manusia sehingga perlu dimanfaatkan secara tepat guna bagi pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) maupun pengembangan sebuah lembaga/organisasi tertentu. Namun yang menjadi kendalanya adalah masih adanya sikap pemimpin Kristen yang merugikan di era disrupsi, khususnya terkait hal penggunaan kemajuan teknologi. Berikut ini beberapa sikap pemimpin Kristen yang merugikan di era disrupsi teknologi, serta dampaknya dalam kekristenan, antara lain: *Pertama*, lemahnya pengajaran yang mengontrol umat atau bawahan untuk tidak terlibat penyalahgunaan teknologi. Sikap tersebut memiliki dampak negatif karena umat atau para bawahan akan mengalami kesulitan memperoleh panduan yang benar dalam menggunakan teknologi secara “sehat” atau wajar. Mereka sangat membutuhkan pengajaran serta pengarahan sesuai nilai-nilai Alkitabiah dari pemimpin Kristen, yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan.

Sudah menjadi rahasia umum di era disrupsi bahwa seringkali masih ditemukan adanya oknum umat Kristiani yang terlibat dalam sikap penyalahgunaan teknologi (digital) seperti: keterlibatan dalam hoaks, pornografi, *cyber bullying* dan lain sebagainya. Semuanya itu merupakan bagian dari perilaku negatif yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kekristenan, namun terkadang kurang disadari oleh pemimpin Kristen untuk segera melakukan tindakan penanggulangan melalui pengajaran-pengajaran yang kuat dan kharismatik untuk mendorong orang lain di sekitarnya supaya jangan sampai terlibat penyalahgunaan teknologi.

*Kedua*, ketergantungan pada teknologi. Terkait konteks ini, yang dimaksudkan dengan ketergantungan pada teknologi yaitu masih banyak orang, termasuk adanya pemimpin Kristen yang lebih banyak menghabiskan waktu hanya sekedar untuk memainkan teknologi (digital) seperti berbagai bentuk platform media sosial yang tersedia dalam *smartphonenya*. Melalui teknologi digital menawarkan berbagai hiburan yang dapat dilakukan secara online yang dapat disaksikan berupa tontonan film, game, dan lain sebagainya. Hiburan online tersebut menyebabkan setiap orang yang memainkan tidak fokus menyelesaikan pekerjaan lainnya yang jauh lebih penting.

Kemajuan teknologi media sosial pada era disrupsi sungguh-sungguh memanjakan para penggunanya. Memainkan aplikasi media sosial sebagai bagian dari perkembangan teknologi memberikan sensasi dan kenikmatan tersendiri bagi para penggunanya,

---

<sup>20</sup> Dini Palupi Putri, “Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37–50.

sehingga seringkali menomorduakan pekerjaan penting lainnya. Terdapat banyak orang, termasuk oknum pemimpin Kristen yang menunda-nunda berbagai aktifitas bahkan menelantarkan urusan *urgent* lainnya sehingga sikap tersebut berdampak pada kinerjanya yang menurun.

*Ketiga*, lemahnya interaksi sosial. Penggunaan teknologi digital menyebabkan terdapat oknum pemimpin Kristen yang tidak lagi menganggap menjalin interaksi sosial dengan sesama sebagai hal yang penting. Fenomena perilaku tersebut dapat dijumpai tengah khalayak umum yaitu ketika ada beberapa orang yang duduk bersebelahan, namun tidak saling berinteraksi secara verbal dan lebih senang memainkan *smartphonenya*. Perilaku tersebut sebagai sebuah kebiasaan buruk yang terbentuk karena pemimpin Kristen masih lemah dalam mengajarkan umat atau bawahannya untuk bersedia menjalin komunikasi verbal yang akrab dengan orang lain yang ada di sekitarnya sebagai wujud keramahan sebagai karakteristik umat Kristiani.

Pemimpin Kristen yang baik sebenarnya menyadari dan memahami bahwa dirinya adalah bagian dari makhluk sosial yang sudah selayaknya hidup bersosialisasi. Lemahnya kesadaran untuk membangun interaksi yang baik dan “sehat” dengan sesama mampu berdampak pada terbentuknya perilaku individualisme yang cenderung tidak lagi “peka” atau peduli pada kehadiran sesama di sekitarnya. Sikap tersebut sebagai bentuk dari perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Alkitabiah karena akan semakin melemahkan perasaan empati dan kepedulian bagi kebutuhan orang lain.

### **Sikap Pemimpin Kristen Yang Alkitabiah di Era Disrupsi Teknologi**

Disrupsi teknologi yang terjadi dalam banyak aspek kehidupan manusia modern saat ini tidak bisa dihindari, karena semua kecanggihan teknologi akan terus dikembangkan berdasarkan berbagai bentuk kebutuhan umat manusia. Namun, yang perlu disadari bahwa jikalau tidak ada penanganan lewat kontrol dan pengawasan yang terukur maka disrupsi teknologi ini tidak akan berdampak baik bagi umat manusia namun akan mendatangkan banyak masalah, termasuk berbagai perilaku kejahatan dan perbuatan dosa. Terkait konteks tersebut maka berbagai elemen masyarakat, termasuk pemimpin Kristen perlu menyatakan sikapnya dalam memasuki disrupsi teknologi sehingga mampu memberi pengajaran dan keteladanan positif bagi setiap umat Kristen untuk hidup sesuai nilai-nilai Alkitabiah. Adapun berbagai bentuk sikap pemimpin Kristen memasuki disrupsi teknologi, antara lain: *Pertama*, sikap sipiritual. Sikap sipiritual ditunjukkan dengan keberadaan hati, pikiran, cara pandang dan perilaku yang berdasarkan nilai-nilai Kristiani yang sesuai atau berkenan bagi Tuhan Yesus Kristus.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Wendy Sepmady Hutahaean, *Kepemimpinan Transformatif Yesus* (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 1-100.

Pemimpin Kristen harus berperan dengan memposisikan dirinya sebagai pihak yang turut bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai Alkitabiah yang benar. Sikap spiritual yang benar sangat penting dihidupi oleh setiap orang Kristen supaya tidak mudah tergoda dalam penyalahgunaan teknologi untuk melakukan dosa dan berbagai bentuk kejahatan lainnya. Pendekatan spiritual adalah pendekatan yang menekankan tuntunan moral dan etika, iman, dan kasih sayang kepada orang lain.<sup>22</sup>

Penanaman nilai-nilai spiritual oleh pemimpin Kristen harus berbasis Alkitab sebagai Firman Tuhan yang akan menerangi langkah hidup seseorang menjadi lebih selektif dalam pemanfaatan teknologi. Firman Tuhan sebagai dasar kekristenan diperlukan untuk menavigasi kehidupan orang beriman. Alkitab mencatat semua bentuk peraturan yang benar sebagai standar berperilaku. Orang Kristen yang menjadi pengikut Kristus sejati, sudah seharusnya senantiasa meluangkan waktu untuk membaca, mempelajari dan merenungkan kebenaran Firman Tuhan, sehingga memiliki kehidupan *spiritual* yang kuat.<sup>23</sup>

Pemimpin Kristen perlu menunjukkan sikap *spiritual* yang benar dengan memberi pengajaran bahwa Alkitab menawarkan instruksi untuk menghidupi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Kristiani. Galatia 5:16, 5:18, dan 21 memberikan instruksi untuk mengatasi kedagingan dengan "berjalan oleh Roh Kudus," "diarahkan oleh Roh," dan "menghasilkan buah Roh" (ayat 22:23). Menyalibkan nafsu dan keinginan daging adalah salah satu bentuk disiplin rohani (Gal. 5:19-21 dan 24). Atas karunia Tuhan, perjalanan hidup seseorang harus berpusat pada disiplin *spiritual*, penyangkalan diri, dan penguasaan diri dengan tetap fokus pada tujuan akhir hidup, yaitu memuliakan Tuhan. Dalam kampanye para pemimpin *spiritual* untuk menyebarkan kesadaran tentang risiko dan keuntungan dari kemajuan teknologi yang tak terbatas ini, disiplin *spiritual* ini harus menjadi tajuk utama. Sikap *spiritual* yang dihidupi dan ditunjukkan secara benar oleh pemimpin Kristen akan memperkuat kualitas iman dan menjadi berkat bagi sesamanya.

*Kedua*, sikap edukatif. Sikap edukatif merupakan tindakan nyata yang dilakukan melalui pengajaran dan pembinaan untuk menanamkan nilai-nilai untuk menambah wawasan koqnitif dan perbaikan perilaku.<sup>24</sup> Pemimpin Kristen harus mampu menghidupi sikap edukatif sehingga mampu menjadi sarana untuk memperkaya wawasan pengetahuan dari orang Kristen tentang berperilaku sesuai yang Tuhan Yesus Kristus kehendaki, termasuk di era disrupsi teknologi ini.

Pemimpin Kristen harus mengedukasi para pengikut Kristus supaya jangan sampai terombang-ambing oleh godaan duniawi yang ditawarkan kecanggihan teknologi.

---

<sup>22</sup> Binsen Samuel Sidjabat, "Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 73–90.

<sup>23</sup> Jeane Paath, Yuniria Zega, and Ferdinan Pasaribu, "Konstruksi Pernikahan Kristen Alkitabiah," *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 181–202.

<sup>24</sup> Maidiantius Tanyid, "Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 124–137.

Pemimpin Kristen mengajarkan etika penggunaan teknologi aplikasi digital seperti ketika digunakan untuk berkomunikasi juga harus meminta tanggung jawab komunitas Kristen untuk menjaga diri supaya tidak terlibat dalam hal-hal seperti menghindari penerbitan konten yang tidak sesuai nilai-nilai Alkitabiah seperti menyebarkan ujaran kebencian dan tipuan. Banyak orang Kristen menghabiskan banyak waktu hanya menggunakan berbagai teknologi digital yang ada, sehingga dengan berbagai kemudahan yang diperoleh menjadikannya sebagai pribadi yang lupa membangun hubungan secara intim dengan Tuhan dan menjadi pribadi yang tidak lagi terlalu mengandalkan Tuhan.<sup>25</sup>

Didikan yang diberikan oleh pemimpin Kristen dalam sebuah lembaga, harus berisi kebenaran ilahi yang mampu menuntun seseorang melakukan kehendak Kristus secara utuh dan menyeluruh dalam kehidupannya. Oleh karena itu sebagai pemimpin Kristen membutuhkan penguasaan dan pemahaman secara benar terkait teknologi dan perkembangannya. Pemimpin Kristen turut bertanggung jawab mengajarkan setiap orang untuk mengetahui tentang dunia digital dan menginstruksikan tentang cara menggunakan media sosial secara benar dan tidak terlibat perbuatan dosa, sebab tidak semua inovasi teknologi sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah. Para pemimpin agama termasuk dalam kepemimpinan Kristen mendorong orang lain di sekitarnya untuk selektif dalam menerima keberadaan teknologi karena masih ada dalam kemajuan teknologi yang bertentangan dengan prinsip-prinsip kekristenan, seperti teknologi rekayasa genetika pada manusia.<sup>26</sup>

Pemimpin Kristen harus menyadarkan setiap orang (generasi muda maupun generasi tua) bahwa pemanfaatan teknologi secara tepat akan sangat membantu memperlancar aktifitas manusia. Hal tersebut perlu dilakukan secara teratur dikarenakan disrupsi teknologi yang terjadi dalam berbagai bentuk tidak lagi dapat dihindari pada era modern seperti saat ini. Namun harus memahami secara utuh dan menyeluruh mengenai penggunaan/pemanfaatan teknologi dengan langkah-langkah yang tepat dan wajar untuk membantu diri sendiri dan menjadi berkat bagi banyak orang. Pemimpin perlu mengedukasi bahwa disrupsi teknologi jikalau disikapi secara benar maka kemajuan teknologi bukanlah sebuah ancaman berarti. Masih banyak orang memandang teknologi sebagai "penindas", atau sebagai ancaman bagi manusia, karena dalam perkembangannya ketika disalahgunakan dapat merusak seseorang secara personal maupun memecah-belah hubungan antar sesama manusia secara langsung.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Ronal G. Sirait, *Digital Karakter Perspektif Agama Dan Pendidikan* (Malang: Multimedia Edukasi, 2020), 1-121.

<sup>26</sup> Ratna Rusmiyati et al., "Perspektif Tokoh Agama Tentang Teknologi Rekayasa Genetika Pada Manusia," *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (2023): 1-25.

<sup>27</sup> Dyulius Thomas Bilo, "Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi: Peluang Inovasi "Blended Learning" Di Sekolah Dan Gereja," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 132-152.

*Ketiga*, sikap integritas. Sikap integritas merupakan perilaku yang menjunjung tinggi aspek kepercayaan dengan mewujudkan melalui pengajaran yang sesuai dengan perilaku dan sebaliknya perilaku harus sesuai dengan yang telah diajarkan.<sup>28</sup> Pemimpin Kristen harus menyadari bahwa banyak kemudahan yang dimungkinkan oleh kemajuan teknologi memberikan peluang untuk orang-orang tidak lagi hidup dalam kejujuran. Kejujuran memiliki nilai yang “mahal”, karena berkaitan dengan aspek kepercayaan dari orang lain terhadap sesamanya. Berdasarkan pengajaran dan keteladanan Tuhan Yesus, kejujuran sangat penting dalam kepemimpinan karena membantu seorang pemimpin mendapatkan rasa hormat dan kepercayaan pengikutnya.<sup>29</sup>

Pemimpin Kristen perlu memastikan bahwa integritas harus diterapkan dalam berbagai aktifitas hidup manusia termasuk ketika sedang menggunakan teknologi digital seperti media sosial yang harus dimainkan secara sehat.<sup>30</sup> Media sosial yang dimanfaatkan secara tepat akan memudahkan manusia dalam menjalin interaksi digital dengan siapapun dan di manapun dirinya berada. Namun penyalahgunaan media sosial menyebabkan seseorang mudah jatuh dalam dosa, misalkan dengan adanya perilaku menonton pornografi, menyebarkan ujaran kebencian, terlibat penyebaran informasi hoaks, terlibat provokasi negatif, dan lain sebagainya.

Pemimpin Kristen memiliki kesadaran bahwa dalam menghadapi tantangan disrupsi teknologi maka sangat penting untuk menciptakan komunitas netizen atau pengguna media sosial yang hidup berintegritas dengan menjunjung tinggi komitmen hidup dalam kekudusan, yaitu menggunakan media sosial dan teknologi digitalnya sesuai nilai-nilai Alkitabiah. Integritas yang terbangun di antara pemimpin Kristen dan para pengikut Kristus menjadi dasar nilai-nilai etika Kristiani yang harus dihidupi sebagai umat Tuhan.<sup>31</sup> Pemimpin Kristen perlu menyebarkan semangat hidup berintegritas ketika menggunakan berbagai bentuk *platform digital* untuk menyebarluaskan berita positif berupa video, teks ataupun narasi yang menunjukkan rasa hormat kepada orang lain serta memperlakukan Allah.

*Keempat*, sikap asas manfaat. Sikap yang berasaskan manfaat terfokus pada perilaku hidup dari seseorang yang lebih terfokus aspek efektifitas, efisiensi, produktifitas serta, pada dampak positif ketika menggunakan berbagai teknologi yang ada di

---

<sup>28</sup> Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, “Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3: 1-7,” *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15–21.

<sup>29</sup> Irawan Budi Lukmono, “Teladan Yesus Kristus Bagi Kepemimpinan Pembawa Damai Dalam Implementasi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta,” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 82–98.

<sup>30</sup> Joni Manumpak Parulian Gultom, Martina Novalina, and Didimus Sutanto B Prasetya, “Kepemimpinan Pelayan Dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital,” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022): 33–50.

<sup>31</sup> Nasokhili Giawa, “Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13,” *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65.

sekitarnya.<sup>32</sup> Dalam konteks disrupsi teknologi, pemimpin Kristen harus mengarahkan pada pengguna teknologi lainnya di lembaga tempatnya bernaung supaya jangan menghabiskan banyak waktu hanya untuk menggunakan teknologi apapun yang tidak ada faedahnya, seperti: menghabiskan waktu hanya untuk memainkan game online, atau nonton film-film online yang dilakukan secara terus-menerus. Aktifitas yang menghabiskan banyak waktu memainkan perangkat teknologi tertentu, seperti *smartphone* dan media sosial, hanya membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang pasif dan tidak produktif.

Pemimpin Kristen harus menyikapi fenomena orang yang menghabiskan waktu menggunakan teknologi untuk sesuatu yang tidak berfaedah dengan memberi arahan ataupun nasihat supaya muncul kesadaran diri untuk memanfaatkan teknologi secara positif dan produktif, termasuk memanfaatkannya untuk mendukung sebuah pelayanan yang mendangkan kemuliaan bagi nama Allah.<sup>33</sup> Pemimpin Kristen dapat menjadi contoh supaya teknologi digital digunakan untuk misi, pemuridan, serta pelayanan kerohanian dan penyebaran nilai-nilai sosial, etika, moral. Orang Kristen dapat memanfaatkan kekuatan atau kemampuan teknologi sebagai sarana untuk membantu memecahkan berbagai persoalan yang dialami oleh seseorang, memberi gereja sumber daya, alat, dan kesempatan tambahan untuk menyebarkan Injil ke lebih banyak orang.

Pemimpin Kristen mengajarkan bagi orang-orang di sekitarnya supaya menggunakan teknologi berdasarkan asas manfaat dengan mengakses ke media global digital untuk memajukan pendidikan, karier, bisnis, dan mempererat hubungan sosial yang berlandaskan kasih. Aplikasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk menjadi berkat bagi sesama, contohnya seperti: Aplikasi "yesHeis" adalah contoh atau ilustrasi media digital yang dapat digunakan untuk tujuan amal yang juga dapat dimanfaatkan oleh setiap orang Kristen melakukan pelayanan sosial yang secara tidak langsung mendukung penggunaan teknologi dengan cara yang lebih bermanfaat.<sup>34</sup>

Menggunakan teknologi di era disrupsi ini harus berprinsip pada asas manfaat jadi juga tidak perlu menghabiskan uang banyak atau menonjolkan pembelian alat (seperti: gadget) yang berharga mahal dan bersifat konsumtif, karena hanya akan mendatangkan

---

<sup>32</sup> Siti Aishah Zainudin and Kamariah Abu Bakar, "Sikap Guru Prasekolah Terhadap Penggunaan Teknologi Maklumat Dan Komunikasi (TMK) Di Prasekolah Pedalaman Daerah Baram [Preschool Teachers Attitude Towards Usage of Information and Communication Technology (ICT) in Baram Rural Area]," *BITARA: International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 4, no. 4 (2021): 115–123.

<sup>33</sup> Kus Suhatmaji, "Pengaruh Penanaman Tanggung Jawab Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Karakter Anak Remaja," *Kingdom: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 40–53.

<sup>34</sup> Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Generasi Tekno Di Era Virtual," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2021): 140–153.

kerugian ketimbang membantu. Tanggung jawab pemimpin Kristen memberi arahan bagi orang lain di sekitarnya supaya penggunaan teknologi jangan sampai membebani hidup karena ingin bersaing dengan orang lain sehingga memaksakan diri membeli peralatan mahal. Namun, sebagai pemimpin Kristen perlu memberi pengajaran bagi sesamanya agar dalam penggunaan teknologi seharusnya lebih terfokus pada kontribusi dan produktifitas dari alat tersebut meskipun memiliki harga yang standar.

*Kelima*, sikap humanistik. Sikap humanistik adalah rasa kemanusiaan yang tinggi dalam diri seseorang sehingga memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk membantu dan bermanfaat bagi sesama.<sup>35</sup> Terkait dengan konteks tersebut, pemimpin Kristen dalam setiap pengajarannya harus berlandaskan kasih bagi sesama, sehingga berupaya sedemikian rupa juga dapat memanfaatkan disrupsi teknologi untuk menghadirkan kasih Allah yang dapat dirasakan oleh banyak orang.

Pemimpin Kristen dapat mengarahkan orang lain di sekitarnya untuk mewujudkan sikap humanistik menggunakan teknologi digital, seperti media sosial, di antaranya dengan mengirimkan atau memposting melalui akun pribadinya tentang ayat-ayat Firman Tuhan yang menguatkan iman sesama, ajakan untuk saling menolong, mengajarkan nilai-nilai toleransi di tengah keberagaman masyarakat, dan lain sebagainya. Media sosial sebagai bagian dari teknologi digital yang dapat dimanfaatkan dalam pemberitaan Injil serta menyuarakan nilai-nilai kemanusiaan.<sup>36</sup> Media sosial yang dimanfaatkan oleh umat Kristiani untuk menanamkan nilai-nilai kemanusiaan mampu menjadi “berkat dan terang” bagi sesamanya untuk memuliakan Kristus.

Pada hakikatnya sentuhan manusia dalam memberi hiburan batin bagi sesama tidak dapat tergantikan dengan keberadaan teknologi.<sup>37</sup> Namun teknologi dapat dijadikan sebagai sarana supaya orang lain dapat menyadari dan merasakan kepedulian dari sesamanya melalui teks, video, gambar-gambar motivasi dan lain sebagainya. Para pemimpin Kristen harus mampu mengontrol supaya tetap tercipta keseimbangan dalam memanfaatkan teknologi dengan menjalani hubungan sosial secara nyata untuk menyebarkan kasih dan berbagai bentuk kepedulian bagi sesama.

Pemimpin Kristen mengingatkan bahwa walaupun sudah berada di era disrupsi teknologi namun sentuhan atau kehadiran fisik secara nyata sangat penting sehingga ungkapan verbal yang terkandung nilai-nilai *spiritual* menjadi lebih bermakna. Komunikasi langsung, seperti pertemuan tatap muka, masih diperlukan dan bahkan menjadi semakin penting di era dunia digital. Pemimpin Kristen perlu menyikapi

---

<sup>35</sup> Yonathan Wingit Pramono and Aji Suseno, “Tantangan Humanisme Dalam Era Disrupsi Sebagai Sosio-Pluralisme Iman Kristen,” *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 109–123.

<sup>36</sup> Yakobus Adi Saingo, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Shanana* 6, no. 1 (2022): 89–110.

<sup>37</sup> Viktor Deni Siregar and Fredik Melkias Boiliu, “Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.

fenomena tersebut bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dapat menyebabkan orang hidup dalam "hubungan dalam isolasi" dan adanya krisis sosial. Banyak orang menjadi pribadi yang individualistis dan kaku, tidak peduli sesama karena lebih senang menghabiskan banyak waktu untuk memainkan *smartphonenya*. Hal ini menyiratkan bahwa selama hidup sendiri, manusia berhubungan dan berkomunikasi satu sama lain melalui media digital. Oleh karena itu, perlu kehadiran pemimpin Kristen berperan sebagai garda terdepan menunjukkan sikap-sikap yang sesuai nilai-nilai Alkitabiah selama menjalani era disrupsi teknologi.

#### 4. Kesimpulan

Era disrupsi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat, cepat dan dinamis bertujuan untuk mampu menjawab berbagai kebutuhan manusia dengan layanan-layanan digital yang memberi banyak kemudahan. Jikalau tidak ada arahan dan pembinaan dari pihak-pihak bertanggung jawab seperti dari pemimpin lembaga maka hanya akan menghadirkan penyalahgunaan teknologi untuk tindakan-tindakan negatif. Terkait konteks tersebut, pemimpin Kristen juga wajib menunjukkan sikapnya yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah di era disrupsi teknologi, antara lain: menjaga sikap spiritual, menunjukkan sikap edukatif bagi sesama, sikap yang integritas, sikap yang bertumpu pada asas manfaat, serta sikap humanistik ketika memanfaatkan kemajuan teknologi di sekitarnya. Sikap pemimpin Kristen tersebut penting diterapkan secara utuh dan menyeluruh dalam menghadapi era disrupsi teknologi sehingga mampu mempersiapkan orang lain di sekitarnya menjadi pribadi yang tetap dapat menghidupi nilai-nilai moralitas, sosial, maupun spiritual secara seimbang, termasuk dalam hal pemanfaatan kemajuan teknologi. Pemimpin Kristen harus menjadi figur yang dapat diteladani melalui sikap dan pengajarannya dalam hal pemanfaatan teknologi sehingga mampu mempromosikan kehidupan pengendalian diri di semua aspek kehidupan yang pada akhirnya keberadaan disrupsi teknologi dapat dioptimalisasikan sebagai sarana mempromosikan Kristus bagi banyak orang secara tidak terbatas.

#### Referensi

- Anjaya, Carolina Etnasari, and Yonatan Alex Arifianto. "Awareness Triangle: Konsep Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Generasi Tekno Di Era Virtual." *Jurnal Teologi Gracia Deo* 4, no. 1 (2021): 140–153.
- Bilo, Dyulius Thomas. "Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi: Peluang Inovasi "Blended Learning" Di Sekolah Dan Gereja." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 132–152.

- Dwiyanto, Eko, Aryana Satrya, and Etty Puji Lestar. "Pengaruh Kepemimpinan Transformatif Terhadap Perilaku Loyalitas Pegawai Direktorat Jenderal Perbendaharaan." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 7, no. 1 (2022): 73–87.
- Epan, Yovianus, and Paulus Purwoto. "Metode Pemberitaan Kabar Baik Tuhan Yesus Dalam Matius 4: 23-25 Dan Aplikasinya Bagi Pemberitaan Kabar Baik Di Era Revolusi Industri 4.0." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 1 (2021): 1–27.
- Eppang, Paulus. "Pendeta Sebagai Pemimpin Di Era Revolusi Industri 4.0 : Perspektif Transformatif Dan Adaptif Kepemimpinan Kristen." *Journal of Religious and Socio - Cultural* 3, no. 1 (2022): 31–46.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 2579–4248.
- Faidah, Mustika Nur. "Persepsi Mahasiswa FTIK Tentang Literasi Digital Pada Sosial Media." *Journal of Instructional and Development Researches* 1, no. 2 (2021): 90–99.
- Fauzi, Aditya Ahmad, Budi Harto, Mulyanto, Irma Maria Dulame, Panji Pramudithal Gede Iwan Sudipa, Arif Devi Dwipayana, Wahyudi Sofyan, Rahmat Jatnika, and Rindi Wulandari. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Di Berbagai Sektor Pada Masa Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Giawa, Nasokhili. "Serving Others: Keteladanan Pelayanan Yesus Kristus Berdasarkan Yohanes 13." *INTEGRITAS: Jurnal Teologi* 1, no. 1 (2019): 54–65.
- Gultom, Joni Manumpak Parulian, Martina Novalina, and Didimus Sutanto B Prasetya. "Kepemimpinan Pelayan Dalam Membangun Lifestyle Spiritual Generasi Digital." *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 6, no. 1 (2022): 33–50.
- Habibah, Astrid Faidlatul, and Irwansyah. "Era Masyarakat Informasi Sebagai Dampak Media Baru." *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis* 3, no. 2 (2021): 350–363.
- Hapsari, Swita Amallia, and Heri Pamungkas. "Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro." *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 18, no. 2 (2019): 225–233.
- Hutahaean, Wendy Sepmady. *Kepemimpinan Transformatif Yesus*. Malang: Ahlimedia Press, 2021.
- Jayus. "Disrupsi Teknologi Digital Dalam Penanganan Krisis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 1602–1610.
- Kerans, Geterudis. "Kemajuan Teknologi Rekayasa Genetika Ditinjau Dari Filsafat Evolusi Darwin." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5, no. 2 (2022): 112–122.
- Kurniawan, Martha Mulyani. "Dilema Sains Dan Agama." *Alucio Dei: Jurnal Teologi* 4, no. 1 (2020): 1–16.
- Lasmawan, Wayan. "Era Disrupsi Dan Implikasinya Bagi Reposisi Makna Dan Praktek Pendidikan (Kaji Petik Dalam Perspektif Elektik Sosial Analisis)." *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 1 (2019): 54–65.
- Lukmono, Irawan Budi. "Teladan Yesus Kristus Bagi Kepemimpinan Pembawa Damai Dalam Implementasi Resolusi Konflik Di Kota Surakarta." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 2 (2021): 82–98.
- Mallisa, Ricky. "Peran Kepemimpinan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Spiritualitas Generasi Z Pada Era Disrupsi." *Kinaa: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 1, no. 2 (2020): 111–125.
- Marbun, Purim. "Pemimpin Transformatif Dalam Pendidikan Kristen." *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 1, no. 2 (2020): 72–87.
- Paath, Jeane, Yuniria Zega, and Ferdinan Pasaribu. "Konstruksi Pernikahan Kristen

- Alkitabiah." *Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 8, no. 2 (2020): 181–202.
- Pramono, Yonathan Wingit, and Aji Suseno. "Tantangan Humanisme Dalam Era Disrupsi Sebagai Sosio-Pluralisme Iman Kristen." *Miktab: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani* 1, no. 2 (2021): 109–123.
- Putra, Reza Ade. "Tantangan Media Massa Dalam Menghadapi Era Disrupsi Teknologi Informasi." *JUSIFO: Jurnal Sistem Informasi* 5, no. 1 (2019): 1–6.
- Putri, Dini Palupi. "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital." *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018): 37–50.
- Raharjo, Budi. *Fintech Teknologi Finansial Perbankan Digital*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.
- Rusmiyati, Ratna, Theresia Chelsea Kumanireng, Kayla Aozzora Falihah, Rifamutia Widyaningtyas, and Azriela Michele Mooy. "Perspektif Tokoh Agama Tentang Teknologi Rekayasa Genetika Pada Manusia." *Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 1, no. 1 (2023): 1–25.
- Saihu, Made. "Dampak Negatif Media Sosial Youtube Terhadap Perilaku Peserta Didik." *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam* 4, no. 2 (2021): 418–434.
- Saingo, Yakobus Adi. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Shanana* 6, no. 1 (2022): 89–110.
- Sidjabat, Binsen Samuel. "Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 73–90.
- Sirait, Ronal G. *Digital Karakter Perspektif Agama Dan Pendidikan*. Malang: Multimedia Edukasi, 2020.
- Siregar, Viktor Deni, and Fredik Melkias Boiliu. "Pendidikan Agama Kristen Humanis Sebagai Pendekatan Dalam Membina Sikap Toleransi Beragama." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2023): 10–17.
- Suhatmaji, Kus. "Pengaruh Penanaman Tanggung Jawab Pendidikan Agama Kristen Keluarga Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Karakter Anak Remaja." *Kingdom: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 40–53.
- Tanyid, Maidiantius. "Kualitas Pemimpin Sebagai Pendidik Dalam Menghadapi Konflik." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (2018): 124–137.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3: 1-7." *Jurnal Teruna Bhakti* 2, no. 1 (2019): 15–21.
- Topayung, Samuel Linggi. "Urgensi Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0." *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 3, no. 2 (2022): 111–124.
- Ulfah, Ulfah, Yuli Supriani, and Opan Arifudin. "Kepemimpinan Pendidikan Di Era Disrupsi." *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2022): 153–161.
- Zainudin, Siti Aishah, and Kamariah Abu Bakar. "Sikap Guru Prasekolah Terhadap Penggunaan Teknologi Maklumat Dan Komunikasi (TMK) Di Prasekolah Pedalaman Daerah Baram [Preschool Teachers Attitude Towards Usage of Information and Communication Technology (ICT) in Baram Rural Area]." *BITARA: International Journal of Civilizational Studies and Human Sciences* 4, no. 4 (2021): 115–123.